

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA,
SENSITIFITAS, EFISIENSI, DAN SOLVABILITAS
TERHADAP PROFITABILITAS BANK
UMUM SYARIAH DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Manajemen



Oleh:

SISKA WULANDARI
2012210394

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2016

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

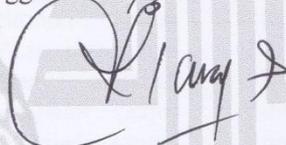
Nama : Siska Wulandari
Tempat, Tanggal lahir : Surabaya, 26 Juni 1994
N.I.M : 2012210394
Jurusan : Manajemen
Program pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva,
Sensitifitas, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap
Profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal :

28/ 2016



(Dr. Dra. Ec. Sri Harwati, M.M)

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Tanggal : 04 April 2016



(Dr. Muazaroh S.E., M.T)

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA,
SENSITIFITAS, EFISIENSI, DAN SOLVABILITAS
TERHADAP PROFITABILITAS BANK
UMUM SYARIAH DEvisa**

Siska Wulandari

STIE Perbanas Surabaya

Email: siskaaaaawulan26@gmail.com

ABSTRACT

Islamic bank showed their tenacity as financial institutions are able to survive the economic disaster a few years ago in Indonesia, so the performance of Islamic banks need to be increased in order to stay with the principles of right and efficient. The statistical method used in this study is multiple linear regression. The purpose of this study is to determine the level of influence significance of FDR, NPF, APB, PDN, REO, IGA, PR and FACR simultaneously and partially on ROA. Using the data from period 2010-2015 quarterly II, the result show that FDR, NPF, APB, PDN, REO, IGA, PR, and FACR simultaneously have affect on ROA, partially REO and FACR have a negative significant impact on ROA, the result also show that FDR, NPF, APB, PDN, IGA, and PR had not significant impact on ROA.

Key words : *Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency And Solvency*

PENDAHULUAN

Pada tahun 1997 tepatnya bulan Juni terjadi krisis ekonomi yang menggoncang Negara di Asia, khususnya di Indonesia. Dengan adanya musibah ekonomi tersebut menyebabkan sektor perbankan di Indonesia menjadi sangat kacau terutama bagi bank konvensional yang mengandalkan pada posisi kurs. Dalam kasus tersebut, bank syariah menunjukkan ketahanannya sebagai lembaga keuangan yang mampu bertahan dalam situasi yang rumit tersebut hal ini disebabkan bahwa bank syariah menggunakan system bagi hasil di akhir tahun. Hal ini membuat masyarakat mulai tertarik dengan menggunakan produk-produk dari perbankan syariah. Perkembangan jumlah bank syariah di Indonesia, yang sebelum di tahun 2009 hanya terdapat enam bank syariah yang beroperasi menjadi 12 bank syariah dengan kantor pusat operasional, 1.508 kantor cabang pembantu, dan 202 kantor kas, 22 unit usaha syariah pada bank

konvensional dengan 138 kantor cabang, dan 141 kantor cabang pembantu, serta 163 BPRS pada akhir Desember 2014 (Statistik Perbankan Syariah, 2015: 2)

Mengingat pentingnya peranan bank syariah di Indonesia, sehingga perlu ditingkatkan kinerja bank syariah agar perbankan tetap dengan prinsip sehat dan efisien. Menurut Karya dan Rakhman, tingkat *Return on Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset yang dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat. Dimana, semakin besar ROA (*Return on Asset*) suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya 2009, hal. 118).

ROA pada sebuah bank seharusnya semakin meningkat, namun berbeda dengan ROA pada empat Bank Umum

Syariah Devisa berikut ini yang ditunjukkan pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1
POSISI RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH DEVISA PERIODE
TAHUN 2010 –2015 TRIWULAN II
(Dalam Persentase)

No	Nama Bank	2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015*	Tren	Rata Tren
1	Bank Mega Syariah	1,90	1,58	-0,32	3,81	2,28	2,33	-1,48	0,29	-2,04	-0,73	-1,02	-0,51
2	Bank BNI Syariah	2,49	2,94	0,45	2,92	-0,02	3,36	0,44	3,49	0,13	1,30	-2,19	-0,23
3	Bank Muamalat Indonesia	1,36	1,52	0,16	1,54	0,02	0,50	-1,04	0,17	-0,33	0,51	0,34	-0,17
4	Bank Syariah Mandiri	2,21	1,95	-0,26	2,25	0,3	1,53	-0,72	0,17	-1,36	0,55	0,38	-0,33
	Rata-rata tren bank			0,007		-0,64		-0,7		-0,9		-0,62	-0,31

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi (data diolah)

*Per Juni 2015 Triwulan II

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa secara umum rata-rata total Bank Umum Syariah Devisa selama periode 2010 sampai 2015 mengalami penurunan negatif dengan ditunjukkan rata-rata tren sebesar -0,31 persen dan ke empat Bank Umum Syariah Devisa ini semua bank mengalami rata-rata tren ROA negatif yaitu Bank Mega Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. Pada kenyataan ini menunjukkan masih ada masalah yang mempengaruhi ROA pada keempat Bank Umum Syariah Devisa.

Variabel FDR merupakan perbandingan total pembiayaan dengan total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Pengaruh FDR terhadap ROA adalah positif. Hal ini disebabkan apabila FDR meningkat itu berarti telah terjadi peningkatan pembiayaan bank dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dari pada kenaikan biaya sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat.

Variabel NPF menggambarkan tingkat permasalahan pembiayaan (risiko pembiayaan). Pengaruh NPF terhadap ROA adalah negatif. Hal ini disebabkan jika NPF meningkat maka telah terjadi peningkatan pada total pembiayaan bermasalah dengan persentase lebih besar

dari pada persentase peningkatan total pembiayaan yang dimiliki suatu bank. Sehingga, terjadi peningkatan biaya yang akan dicadangkan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, akibatnya laba turun ROA juga ikut turun.

Variabel APB menunjukkan perbandingan antara aktiva produktif yang bermasalah dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh sebuah bank. Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Hal ini disebabkan apabila APB meningkat artinya terjadi peningkatan pada aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase aktiva produktif yang dimiliki sebuah bank. Maka yang terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar dari pada peningkatan pendapatan. Akibatnya laba menurun dan ROA pun ikut turun.

Variabel PDN merupakan antara rasio (aktiva valas-passiva valas) ditambah selisih *off balance sheet* yang dibagi dengan modal. Pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Hal ini dapat saja terjadi jika PDN meningkat maka yang terjadi meningkatnya aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan passiva valas. Dan jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan sehingga persentase peningkatan

pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA ikut meningkat. Artinya pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Dan begitu pula sebaliknya, jika nilai tukar mengalami penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas sehingga laba bank akan menurun dan ROA ikut menurun. Artinya pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif.

Variabel REO merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional pada bank syariah. Pengaruh REO terhadap ROA adalah negatif. Hal ini disebabkan apabila REO naik maka telah terjadi kenaikan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase pendapatan operasional. Akibatnya pendapatan yang dimiliki bank turun dan ROA ikut turun.

IGA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya aktiva bank syariah yang dapat menghasilkan atau memberikan pendapatan. Pengaruh IGA terhadap ROA adalah positif. Karena apabila IGA meningkat, maka telah terjadi peningkatan aktiva produktif lancar dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset, hal ini menyebabkan laba bank meningkat ROA pun ikut meningkat.

Variabel PR dan FACR digunakan untuk mengukur kinerja solvabilitas dimana untuk mengukur tingkat kemampuan permodalan bank guna memenuhi semua kewajiban, baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Pengaruh PR terhadap ROA adalah positif. Hal ini disebabkan apabila PR meningkat itu berarti telah terjadi kenaikan modal bank dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan total aktiva bank. Akibatnya pendapatan bank naik dan ROA juga ikut naik.

Sedangkan pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif. Hal ini disebabkan apabila kenaikan aktiva tetap

dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase total modal. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan bank yang mengakibatkan laba bank turun dan ROA ikut turun.

Hal inilah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti ROA pada Bank Umum Syariah Devisa dan mencari tahu faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ROA.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Profitabilitas Bank

Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam memperoleh laba. Menurut Kasmir (2012:327-329)

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. (Kasmir, 2012:315).

Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva bank merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut, kemerosotan kualitas dan nilai aset merupakan sumber erosi terbesar bagi bank (Veithzal Rivai 2013:473).

Efisiensi

Efisiensi merupakan kemampuan suatu bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki bank tersebut secara efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Kasmir 2010:292).

Sensitivitas

Sensitivitas bank merupakan penilaian modal suatu bank untuk menutup akibat yang ditimbulkan perubahan risiko pasar (Veithzal Rivai 2013:485).

Solvabilitas

Solvabilitas bank merupakan kemampuan bank mencari sumber dana untuk

membiayai kegiatannya (Kasmir 2012:322).

Pengaruh FDR terhadap ROA

FDR merupakan perbandingan total kredit dengan total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Jika total kredit meningkat jika dibandingkan dengan kenaikan total dana pihak ketiga maka akan terjadi kenaikan pendapatan yang besar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nuning Rukmana (2014) menyimpulkan bahwa FDR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut maka didalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : FDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh NPF terhadap ROA

NPF menggambarkan tingkat permasalahan pembiayaan (risiko pembiayaan). Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang terbesar pendapatan bagi bank syariah. Jika rasio NPF meningkat maka kesempatan untuk mendapatkan pendapatan dari pembiayaan akan hilang. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratih Puspita (2015) menyimpulkan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Edhi dan Muhammad (2013) menyimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan uraian tersebut maka didalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2 : NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

APB merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara aktiva produktif

bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank.

Menurut peraturan Bank Indonesia No. 13/13/PBI/2011 aktiva produktif pada unit usaha syariah adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valas untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk pembiayaan, surat berharga syariah, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, penempatan pada bank lain, komitmen dan kontijensi pada transaksirekening administratif, dan bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat disamakan dengan itu.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosiana Dwi Anggraini (2013) menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan Rininta Kusuma Dewanti (2013) menyatakan bahwa APB berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut maka didalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 3 : APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Menurut Frianto (2012:163) PDN merupakan penjumlahan nilai absolut dari selisih bersih antara asset dan kewajiban dalam neraca untuk setiap mata uang asing yang dinyatakan dalam rupiah ditambah dengan selisih bersih dan tagihan kewajiban komitmen dan kontijensi, yang dicatat dalam administrative, untuk setiap mata uang asing, yang dinyatakan dalam rupiah.

Pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Hal ini dapat saja terjadi apabila PDN meningkat maka yang terjadi yaitu meningkatnya aktiva valuta asing dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan passiva valuta asing. Dan apabila saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan sehingga persentase peningkatan pendapatan valuta asing lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valuta

asing, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA pun juga ikut meningkat. Artinya pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif.

Dan begitu pula sebaliknya, jika nilai tukar mengalami penurunan pendapatan valuta asing lebih besar dibandingkan penurunan biaya valuta asing sehingga laba bank akan menurun dan ROA ikut menurun. Artinya pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif.

Risdah Afriani (2012) menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan Rininta Kusuma Dewanti (2013) menyatakan bahwa PDN berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut maka didalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 4 : PDN secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh REO terhadap ROA

Menurut Frianto (2012:72) BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Dalam perbankan syariah BOPO dikenal dengan sebutan REO (Rasio Efisiensi kegiatan Operasional). REO merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional pada bank syariah (SEBI No. 13-24-DPNP 2011).

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Risdah Afriani (2012), Edhi dan Muhammad (2013), Rininta Kusuma Dewanti (2013), Rosiana Dwi Anggraini (2013) dan Nuning Rukmana (2014) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut maka

didalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 5 : REO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh IGA terhadap ROA

SEBI No. 13-24-DPNP 2011 menyatakan bahwa IGA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya aktiva bank syariah yang dapat menghasilkan atau memberikan pendapatan.

Pengaruh REO terhadap ROA adalah negatif. Hal ini disebabkan apabila kenaikan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase pendapatan operasional. Akibatnya pendapatan yang dimiliki bank turun dan ROA ikut turun. Berdasarkan uraian tersebut maka didalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 6 : IGA secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh PR terhadap ROA

PR adalah rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity* (Kasmir 2012:322).

Pengaruh PR terhadap ROA adalah positif. Hal ini disebabkan apabila PR meningkat itu berarti telah terjadi kenaikan persentase modal bank lebih besar dari pada persentase kenaikan total aktiva bank. Akibatnya pendapatan bank naik dan ROA juga ikut naik.

Risdah Afriani (2012) menyatakan bahwa PR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan Rosiana Dwi Anggraini (2013) berpendapat bahwa PR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan uraian tersebut maka didalam penelitian ini dapat dirumuskan

hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 7 : PR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh FACR terhadap ROA

FACR merupakan tingkat kemampuan permodalan bank untuk memenuhi semua kewajiban, baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Jika aktiva tetap meningkat maka alokasi untuk dana ke aktiva produktif akan menurun sehingga dana untuk memperoleh pendapatan turun, padahal jika pendapat turun maka laba akan mengikuti untuk turun.

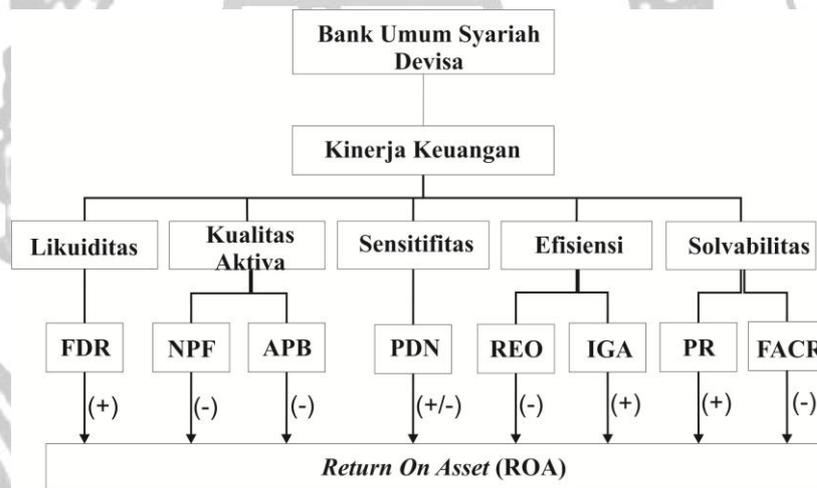
Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Risdah Afriani (2012) menyatakan bahwa FACR memiliki

pengaruh negatif terhadap ROA. Rosiana Dwi Anggraini (2013) menyatakan bahwa FACR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan Rininta Kusuma Dewanti (2015) menyatakan bahwa FACR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan uraian tersebut maka didalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 8 : FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua Bank Umum Syariah Devisa selama periode 2010-2015 triwulan II.

Cara pengumpulan data merupakan berasal dari seluruh elemen populasi yang

diselidiki satu per satu sehingga dinamakan *Sensus*.

Data Penelitian

Jenis data yang digunakan di penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan publikasi bank yang ada di website www.ojk.go.id. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan publikasi triwulanan periode 2010 sampai dengan 2015 triwulan II.

Variabel Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini menggunakan variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel terikat merupakan variabel yang dibuat bebas dan bervariasi. Variabel bebas di dalam penelitian ini yaitu FDR (*Financing Deposit Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), APB (Aktiva Produktif Bermasalah), PDN (Posisi *Devisa Netto*), REO (Rasio Efisiensi kegiatan Operasional), IGA (Rasio Aktiva yang dapat menghasilkan Pendapatan), PR (*Primary Ratio*) dan FACR (*Fixed Asset Capital Ratio*). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang muncul akibat variabel bebas, dimana variabel terikat dalam penelitian ini yaitu profitabilitas yang di wakili oleh variabel ROA (*Return On Asset*).

Definisi Operasional Variabel Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam memperoleh laba. Menurut Kasmir (2012:327-329), salah satu rasio yang dapat mengukur profitabilitas yaitu ROA.

Return On Asset (ROA) menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keluruhan. ROA dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rumus yang digunakan dalam ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dimana:

- Laba sebelum pajak merupakan laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak
- Total aktiva merupakan rata-rata volume usaha

Financing Deposit Ratio (FDR)

Menurut Kasmir (2012:315-319) FDR merupakan salah satu rasio yang dapat mengukur likuiditas, FDR atau biasa yang dikenal dengan LDR (*Loan Deposit Ratio*) pada Bank Konvensional.

Rasio FDR merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang sifatnya segera. FDR merupakan perbandingan total kredit dengan total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Jika total kredit meningkat jika dibandingkan dengan kenaikan total dana pihak ketiga maka akan terjadi kenaikan pendapatan yang besar. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini yaitu:

$$FDR = \frac{\text{Jmlh pendanaan yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Non Performing Financing (NPF)

Menurut Veithzal Rivai 2013:473 Rasio NPF dan APB dapat dijadikan sebagai rasio untuk mengukur Kualitas aktiva bank.

Rasio NPF menggambarkan tingkat permasalahan pembiayaan (risiko pembiayaan). Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiyaan sebagai penyumbang terbesar pendapatan bagi bank syariah. Jika rasio NPF meningkat maka kesempatan untuk mendapatkan pendapatan dari pembiayaan akan hilang.

Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini yaitu (SEBI No. 13-24-DPNP 2011):

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Dimana:

- Cakupan komponen pembiayaan dan kolektibilitas pembiayaan berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan prinsip Syariah yang berlaku
- Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank.

Menurut peraturan Bank Indonesia No. 13/13/PBI/2011 aktiva produktif pada unit usaha syariah adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valas untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk pembiayaan, surat berharga syariah, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, penempatan pada bank lain, komitmen dan kontijensi pada transaksirekening administratif, dan bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat disamakan dengan itu. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

Menurut Frianto (2012:163) rasio PDN merupakan penjumlahan nilai absolut dari selisih bersih antara asset dan kewajiban dalam neraca untuk setiap mata uang asing yang dinyatakan dalam rupiah ditambah dengan selisih bersih dan tagihan kewajiban komitmen dan kontijensi, yang dicatat dalam administrative, untuk setiap mata uang asing, yang dinyatakan dalam rupiah. Untuk mengukur rasio ini dapat menggunakan rumus:

$$PDN = \frac{(\text{Aktv Valas} - \text{Pass Valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Rasio Efisiensi kegiatan Operasioanal (REO)

Menurut Kasmir 2010:292 Efisiensi merupakan kemampuan suatu bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki bank tersebut secara efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini yaitu dengan menggunakan BOPO atau dalam istilah perbankan syariah lebih dikenal dengan REO.

REO merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional pada bank syariah. Rumus yang digunakan untuk mengukur REO yaitu (SEBI No. 13-24-DPNP 2011):

$$REO = \frac{\text{Biaya (beban)Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Dimana:

- Data biaya operasional yang digunakan adalah beban operasional termasuk kekurangan PPAP
- Data pendapatan operasional yang digunakan adalah data pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil
- Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian

Rasio Aktiva yang dapat menghasilkan Pendapatan (IGA)

IGA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya aktiva bank syariah yang dapat menghasilkan atau memberikan pendapatan. Rumus yang digunakan dalam menghitung IGA adalah (SEBI No. 13-24-DPNP 2011) :

$$IGA = \frac{\text{Aktiva Produktif Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dimana:

- Cakupan aktiva produktif lancar adalah aktiva produktif kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus (DPK) sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum Yang Melaksana Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah.
- Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian

Primary Ratio (PR)

Menurut Kasmir 2012:322 Untuk mengukur rasio solvabilitas bank dapat menggunakan rasio PR, dimana PR adalah rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh

mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah:

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

Rasio FACR merupakan tingkat kemampuan permodalan bank untuk memenuhi semua kewajiban, baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Jika aktiva tetap meningkat maka alokasi untuk dana ke aktiva produktif akan menurun sehingga dana untuk memperoleh

pendapatan turun, padahal jika pendapat turun maka laba akan mengikuti untuk turun. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini yaitu:

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap \& Inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN DESKRIPTIF

Analisis deskriptif digunakan bertujuan untuk mendeskripsikan hasil dari penelitian utamanya variabel penelitian seperti FDR, NPF, APB, PDN, REO, IGA, PR dan FACR.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	1.3793	1.22741	87
FDR	89.1220	7.34517	87
NPF	5.2574	2.79809	87
APB	3.9038	2.01414	87
PDN	3.6839	3.15393	87
REO	67.1413	19.94970	87
IGA	1.2147E2	36.48565	87
PR	9.8545	2.42556	87
FACR	21.7628	10.15914	87

Sumber: Lampiran 10 Hasil analisis deskriptif

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan jumlah pengamatan pada sampel (N) sebanyak 87 sampel, dari 87 sampel pengamatan nilai diperoleh nilai rata-rata (*mean*) ROA dan FDR sebesar 1.37 dan 89.12, NPF dan APB sebesar 5.25 dan 3.90, PDN dan REO sebesar 3.6 dan 67.14, IGA dan PR sebesar 1.21 dan 9.8, dan FACR sebesar 21.76.

Analisis Regresi digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini menggunakan analisis linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 +$$

$$\beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + e_i$$

- Dimana:
- Y = ROA (*Return On Assets*)
 - α = Konstanta
 - $\beta_1-\beta_8$ = Koefisien regresi
 - X₁ = FDR
 - X₂ = NPF
 - X₃ = APB
 - X₄ = PDN
 - X₅ = REO
 - X₆ = IGA
 - X₇ = PR
 - X₈ = FACR
 - e_i = variabel pengganggu diluar model (error)

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
KOEFISIEN REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	T Hitung	T tabel
Constant	6.956		
FDR	-0.004	-0.174	1.664
NPF	-0.473	-1.229	-1.664
APB	0.502	0.971	-1.664
PDN	-0.067	-1.827	± 1.990
REO	-0.012	-2.151	-1.664
IGA	0.000	-0.176	1.664
PR	-0.294	-4.922	1.664
FACR	-0.030	-2.198	-1.664
R.Square = 0.555			
R = 0.745			
Sig F = 0.000			
Fhit = 12.164			

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, koefisien regresi untuk variabel X_1 sebesar -0.004. Yang artinya, Jika variabel X_1 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar -0.004 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, jika variabel X_1 mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar -0.004 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh variabel X_1 memperoleh nilai t_{hitung} variabel X_1 yang diperoleh adalah sebesar -0.174 dan t_{tabel} sebesar 1.664, sehingga dapat diketahui $t_{hitung} - 0.174 < t_{tabel} 1.664$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_1 secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Y.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuning Rukmana (2014) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Koefisien regresi untuk variabel X_2 sebesar -0.473. Yang artinya, jika variabel X_2 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar -0.473 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, jika variabel X_2 mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan kenaikan pada variabel Y sebesar -0.473 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh variabel X_2 memperoleh nilai t_{hitung} variabel X_2 yang diperoleh adalah sebesar -1.229 dan t_{tabel} sebesar -1.664, sehingga dapat diketahui $t_{hitung} - 1.229 < t_{tabel} - 1.664$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_2 secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Y.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ratih Puspita Sari (2015) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dimana dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa NPD berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Edhi dan

Muhammad mendukung dan menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Koefisien regresi untuk variabel X_3 sebesar 0.502. Yang artinya, jika variabel X_3 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar 0.502 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, jika variabel X_3 mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan variabel Y sebesar 0.502 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh variabel X_3 memperoleh nilai t_{hitung} variabel X_3 yang diperoleh adalah sebesar 0.971 dan t_{tabel} sebesar -1.664, sehingga dapat diketahui $t_{hitung} 0.971 > t_{tabel} -1.664$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_3 secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Y.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Risdah Afriani (2012) yang menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, Rosiana Dwi Anggraini (2013) yang menyatakan APB memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA dan Rininta Kusuma Dewanti (2013) yang menyatakan APB memiliki pengaruh negatif tidak signifikan, ternyata hasil ini tidak mendukung.

Koefisien regresi untuk variabel X_4 sebesar -0.067. Yang artinya, jika variabel X_4 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar -0.067 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, jika variabel X_4 mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan variabel Y sebesar -0.067 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh variabel X_4 memperoleh nilai t_{hitung} variabel X_4 yang diperoleh adalah sebesar -1.827 dan t_{tabel} sebesar

± 1.990 , sehingga dapat diketahui $-t_{tabel} -1.990 > t_{hitung} -1.827 < t_{tabel} 1.990$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_4 secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Y.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Risdah Afriani (2012) ternyata hasil ini mendukung penelitian sebelumnya. Namun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rininta Kusuma Dewanti (2013) ternyata hasil ini tidak mendukung karena menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Koefisien regresi untuk variabel X_5 sebesar -0.012. Yang artinya, jika variabel X_5 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar -0.012 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, jika variabel X_5 mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan variabel Y sebesar -0.012 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh variabel X_5 memperoleh nilai t_{hitung} variabel X_5 yang diperoleh adalah sebesar -2.151 dan t_{tabel} sebesar -1.664, sehingga dapat diketahui $t_{hitung} -2.151 > t_{tabel} -1.664$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_5 secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Risdah Afriani (2012), Edhi dan Muhammad (2013), Rininta Kusuma Dewanti (2013), Rosiana Dwi Anggraini (2013), dan Nuning Rukmana (2014) ternyata hasil ini mendukung penelitian sebelumnya.

Koefisien regresi untuk variabel X_6 sebesar 0.000. Yang artinya, jika variabel X_6 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan kenaikan pada variabel Y sebesar 0.000 dengan asumsi variabel bebas lainnya

konstan. Sebaliknya, jika variabel X_6 mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0.000 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh variabel X_6 memperoleh nilai t_{hitung} variabel X_6 yang diperoleh adalah sebesar -0.176 dan t_{tabel} sebesar 1.664, sehingga dapat diketahui $t_{hitung} - 0.971 < t_{tabel} 1.664$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_6 secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Y .

Koefisien regresi untuk variabel X_7 sebesar -0.294. Yang artinya, jika variabel X_7 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar -0.294 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, jika variabel X_7 mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan variabel Y sebesar -0.294 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh variabel X_7 memperoleh nilai t_{hitung} variabel X_7 yang diperoleh adalah sebesar -4.922 dan t_{tabel} sebesar 1.664, sehingga dapat diketahui $t_{hitung} - 4.922 < t_{tabel} 1.664$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_7 secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Y .

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Risdah Afriani (2012) menyatakan PR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA dan Rosiana Dwi Anggraini (2013) yang menyatakan PR berpengaruh positif signifikan, ternyata hasil ini tidak mendukung

Koefisien regresi untuk variabel X_8 sebesar -0.294. Yang artinya, jika variabel X_8 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar -0.030 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, jika variabel X_8

mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan variabel Y sebesar -0.030 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh variabel X_8 memperoleh nilai t_{hitung} variabel X_8 yang diperoleh adalah sebesar -2.198 dan t_{tabel} sebesar -1.664, sehingga dapat diketahui $t_{hitung} - 2.198 > t_{tabel} -1.664$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_8 secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y .

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Risdah Afriani ternyata hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa FACR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosiana Dwi Anggraini menyatakan bahwa FACR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rininta Kusuma Dewanti menyatakan bahwa FACR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian yang telah dilakukan sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Variabel FDR, NPF, APB, PDN, REO, IGA, PR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa periode tahun 2010 sampai tahun 2015 triwulan II. Besarnya pengaruh FDR, NPF, APB, PDN, REO, IGA, PR, dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA sebesar 55.5 persen sedangkan 44.5 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa FDR, NPF, APB, PDN, REO, IGA, PR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa diterima.

Variabel FDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 0.04 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa tahun 2010 sampai tahun 2015 triwulan II. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa adalah ditolak.

Variabel NPF secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 1.9 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa tahun 2010 sampai tahun 2015 triwulan II. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa adalah ditolak.

APB secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 1.19 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa tahun 2010 sampai tahun 2015 triwulan II. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa adalah ditolak.

PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 4.12 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa tahun 2010 sampai tahun 2015 triwulan II. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif atau positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa adalah ditolak.

REO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 5.62 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa tahun 2010 sampai tahun 2015 triwulan II. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara

parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa adalah diterima.

IGA secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap

ROA dan berkontribusi sebesar 0.04 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa tahun 2010 sampai tahun 2015 triwulan II. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IGA secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa adalah ditolak.

PR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 23.72 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa tahun 2010 sampai tahun 2015 triwulan II. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa PR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa adalah ditolak.

FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 5.86 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa tahun 2010 sampai tahun 2015 triwulan II. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa adalah diterima.

Dalam penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian adalah (1) Jumlah variabel bebas yang diteliti terbatas hanya ada delapan variabel bebas yang meliputi likuiditas (FDR), Kualitas Aktiva (NPF, dan APB), Sensitivitas (PDN), Efisiensi (REO dan IGA), dan Solvabilitas (PR dan FACR). (2) Objek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Syariah Devisa yang termasuk dalam sampel penelitian yaitu Bank Mega Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mandiri Syariah. (3) Periode penelitian yang digunakan hanya 5,5

tahun, yaitu mulai tahun 2010 sampai tahun 2015 triwulan IV.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas, maka saran yang dapat diberikan kepada Bank-Bank sampel yaitu (1) Kebijakan yang terkait dengan variabel ROA, disarankan kepada bank-bank sampel penelitian khususnya Bank BNI Syariah untuk dapat meningkatkan pendapatan dengan diimbangi dengan peningkatan total asset sehingga laba bank meningkat. (2) Kebijakan yang terkait dengan variabel FACR, disarankan kepada bank-bank sampel penelitian khususnya pada Bank Mega Syariah untuk dapat meningkatkan total modal bank sehingga pendapatan bank akan meningkat. (3) Kebijakan yang terkait dengan variabel REO, disarankan kepada bank-bank sampel penelitian khususnya Bank Mandiri Syariah untuk tetap mempertahankan kemampuan dalam meningkatkan aktiva bank guna menghasilkan pendapatan yang tergolong sangat baik. (4) Bagi peneliti selanjutnya yang akan memakai sampel penelitian Bank Umum Syariah Devisa, disarankan untuk menambah variabel KAP yang juga memiliki pengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa. (5) Menambahkan periode penelitian mulai dari tahun 2010 triwulan I sampai dengan tahun 2015 triwulan IV.

DAFTAR RUJUKAN

- Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu. 2013. *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Hal.1-10. *Diponegoro Journal of Management*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Frianto Pandia.2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta:PT Rineka Cipta
- Juliansyah Noor.2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Karya Ilmiah.Kencana*.Jakarta :
- Prenada Media Grup.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 13-24-DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian
- Meilia Nur Indah S. 2010. *Statistik Deskriptif dan Induktif*.Yogyakarta : Graha Ilmu
- Nuning Rukmana. 2014. “Analisis Pengaruh FDR, BOPO, NPF, Dan DPK Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”.Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Peraturan Bank Indonesia No 13/13/PBI/2011 Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah
- Ratih Puspita Sari. 2015. “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR) And Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Rininta Kusuma Dewanti. 2013. “Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, Dan FACR Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

- Risdah Afriani. 2012. "Pengaruh LDR, APB, NPL, BOPO, FBIR, PR, FACR, IRR, dan PDN terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Pemerintah". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Rosiana Dwi Anggraini. 2013. "Pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FACR, Dan PR Terhadap Return On Asset Pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Rusady Ruslan. 2010. "Metode Penelitian: Public Relations Dan Komunikasi". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Syofian Siregar. 2014. "Statistika Parametrik untuk penelitian kuantitatif: dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi versi 17". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Veithzail Rivai. 2013. *Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.
- Website Otoritas Jasa Keuangan: www.ojk.go.id "Laporan Keuangan Publikasi Bank"

